



Penerapan Terapi Mendengarkan Murottal Al-Qur'an Untuk Kestabilan Emosi Klien

Anna Maria Manisei¹, M. Amin Sihabuddin², Neni Noviza³
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Corresponding Author:  Annamanisei@gmail.com

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Article history:

Received

June 23, 2023

Revised

Oktober 19, 2023

Accepted

Oktober 19, 2023

This study is entitled "The Application of Listening to Murottal Al-Qur'an Therapy for Client Emotional Stability at the Ar-Rahman Drug Rehabilitation Center Foundation". This research is motivated by clients who use drugs whose emotions are unstable, so they often express emotions excessively and are not in accordance with social values. The application of this therapy will provide a sense of relaxation and cause the brain to emit theta a sense of calm. The aim of the study was to describe the emotional stability of clients at YPRN Ar-Rahman and to find out the application of murottal Al-Qur'an listening therapy. The method used is a qualitative approach. Types of field research. The research subjects of 3 clients at YPRN Ar-Rahman according to the researcher's criteria. Data collection tools through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is data presentation, drawing conclusions. The results of this study indicate that: 1) the emotional stability of clients at YPRN Ar-Rahman of the three research subjects, there are 2 clients whose emotions are unstable, and the only client whose emotions are quite stable. 2) the application of listening therapy to murottal Al-Qur'an with surah Ar-Rahman for 20 minutes with 4 meetings is able to provide emotional stability to research subjects.

Key words: *Listening Therapy to Murottal, Emotional Stability.*

How to cite

Manisei, A. M., Sihabuddin, M. A., Noviza, N. (2023). Penerapan Terapi Mendengarkan Murottal Al-Qur'an Untuk Kestabilan Emosi Klien. *Journal of Society Counseling*. 1(2).

Journal Homepage

<https://journal.scidacplus.com/index.php/josc>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

ScidacPlus

PENDAHULUAN

Setiap individu mempunyai emosi yang mana emosi adalah cara individu dalam mengungkapkan yang dirasakannya. Namun, mengungkapkan emosi secara berlebihan-lebihan dapat menimbulkan masalah yang dapat merugikan diri sendiri dan orang disekitarnya. Maka dari itu hendaknya setiap individu mempunyai emosi yang stabil sehingga ketika rangsangan emosi yang datang maka tidak mengekspresikan emosi dengan tepat atau dapat mempertimbangkan tindakan yang akan dilakukan. Dengan demikian kestabilan emosi sangatlah penting dikarenakan agar dapat mengendalikan diri dengan baik.

Kestabilan emosi merupakan kemampuan seseorang dalam menahan diri atau mempertimbangkan tindakannya pada saat rangsangan dari emosi dan wujudnya ialah mampu menahan diri untuk tidak lekas marah, tidak cepat tersinggung (Susanto, 2018). Maka dari itu

dapat dikatakan jikalau seseorang mempunyai kestabilan emosi maka seseorang itu akan mampu menahan diri serta mempertimbangkan tindakan yang akan dilakukannya, terutama bertindak secara sewajarnya atau tidak berlebih-lebihan sehingga tindakan yang dilakukan dapat diterima lingkungan dan tidak merugikan dirinya sendiri yang akan berujung pada penyesalan atas tindakan yang dilakukannya. Dan menurut Hurlock, individu yang mempunyai kestabilan emosi itu mempunyai kriteria, antara lain sebagai berikut: 1) Emosi yang secara social dapat diterima oleh lingkungan social. Individu yang emosinya stabil yang dapat mengontrol ekspresi emosi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai social atau dapat melepaskan dirinya dari belenggu energi mental maupun fisik yang selama ini terpendam dengan cara yang dapat diterima oleh lingkungannya. 2) Pemahaman diri. Individu yang punya emosi stabil mampu belajar mengetahui besarnya control yang diperlukan untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhannya, serta menyesuaikan diri dengan harapan-harapan social, bersikap empati yang tinggi terhadap orang lain. 2) Penggunaan kecermatan mental. Individu yang stabil emosinya mampu menilai situasi social secara cermat sebelum memberikan responnya secara emosional, kemudian yang tepat untuk bereaksi terhadap situasi tersebut (Ali & Hidayat, 2016).

Terapi murottal bekerja pada otak dimana ketika diberikan stimulus terapi murottal maka otak memproduksi penurunan *kortisol* sehingga dapat memberikan umpan balik berupa perasaan rileks dan kenyamanan (Handayani, 2014). Dengan mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an mampu memberikan banyak manfaat bagi pendengarnya seperti, memberikan rasa rileks, meningkatkan rasa rileks, memberikan ketenangan. Al-Qur'an sebagai pedoman bagi umat manusia terutama yang meyakinkan kekuasaan Allah dan Al-Qur'an juga disebut sebagai *Asy-Syifa'* yang artinya sebagai penyembuh. Al-Qur'an sebagai penyembuh bagi penyakit hati manusia yang berada di dalam dada dan bagi orang yang dalam hatinya ada penyakit keraguan dan syahwat, sebagaimana di dalam firman-Nya dalam Al-Qur'an surah Yunus ayat 57:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ

لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi sesuatu (penyakit) yang terdapat dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang mukmin”. (QS. Yunus: 57)

Kandungan ayat di atas sudah sangat jelas bahwasannya Al-Qur'an sebagai penyembuh segala penyakit serta sebagai petunjuk dan Rahmat bagi orang yang meyakini kekuasaan-Nya Allah, dan di dalam Al-Qur'an tidak dapat diragukan lagi. dan Al-Qur'an sudah mendahului ilmu kedokteran modern dalam memberikan perhatian untuk mengarahkan manusia supaya mengontrol dan menguasai emosi manusia, sebab upaya demikian memberikan manfaat yang banyak, yang tidak diketahui secara ilmiah dan mendetail kecuali pada zaman modern ini (Salim, 2006).

Menurut pendapat Salim berpendapat bahwa salah satu surat dalam Al-Qur'an yang dapat digunakan sebagai terapi murottal adalah surat Ar-Rahman (Fitriani, 2018). Dan juga surat Ar-Rahman merupakan salah satu surat di dalam Al-Qur'an yang mempunyai banyak makna yang terkandung di setiap ayat-ayatnya sehingga dapat memberikan ketenangan bagi siapapun yang mendengarnya walaupun pendengar tidak mengetahui terjemahnya, serta dapat lebih dihayati oleh pendengar jikalau pendengar mengetahui makna atau isi kandungan ayat di dalam surat Ar-Rahman. Sebagaimana menurut penelitian terdahulu bahwa salah satu surat Al-Qur'an yang

mempunyai efek terapeutik ialah surat Ar-Rahman yang mana terdiri dari 78 ayat, dan di dalam surat Ar-Rahman mempunyai sifat pemurah dan sifat kasih sayang Tuhan kepada hamba-Nya serta terdapat ayat yang di ulang sebanyak 31 kali (Fitriani I. M., 2020).

Penerapan terapi mendengarkan murottal Al-Qur'an di atas yang dilaksanakan oleh peneliti dalam penelitian ini untuk kestabilan emosi klien di Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman, yang mana mengikuti teori yang diterapkan oleh peneliti terdahulu yakni penggabungan antara Wahyuni dan Rahmalia didalam penelitiannya, adapun teori tersebut sebagai berikut:

Prosedur dalam pelaksanaan pemberian murottal Al-Qur'an (Wahyuni, 2018), antara lain: *Pertama*, Persiapan: Sebelum peneliti memberikan terapi murottal peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu, Persiapan klien bina hubungan saling percaya serta diberi penjelasan tentang hal-hal yang akan dilakukan tujuan terapi dan penelitian yang akan dilakukan, setelah itu peneliti meminta persetujuan para klien dengan memberikan waktu 5 menit, Setelah ada kesetujuan dari klien, peneliti mempersiapkan alat rekam suara atau speaker yang berisikan murottal ayat Al-Qur'an, Setelah semua alat sudah siap dan peneliti mengarahkan alat pendengar kearah klien, Peneliti memastikan privasi klien dalam keadaan terjaga, dan Mengatur posisi klien senyaman mungkin. *Kedua*, Pelaksanaan: Pelaksanaan pemberian terapi murottal Al-Qur'an sebagai berikut: Menanyakan kesiapan klien untuk pemberian terapi, Ketika klien sudah mengatakan siap untuk diberikan terapu peneliti selanjutnya menghubungkan earphone dengan MP3 atau Tablet berisikan murottal, Peneliti menanyakan klien sudah nyaman atau belum, lalu peneliti mengeplay dengan volume 5 dan Klien mendengarkan murottal selama 20 menit.

Tata laksana terapi mendengarkan murottal Al-Qur'an ada beberapa tahapan (Rahmalia, 2020), antara lain: (1) Formulasi masalah, dilakukannya formulasi masalah agar klien mampu mengungkapkan permasalahan dan perasaannya terkait permasalahan yang sedang dihadapi. Tahapan ini bertujuan agar klien mampu mengidentifikasi perasaannya dengan lebih baik serta menumbuhkan dukungan antara peserta. (2) Mendengarkan murottal Al-Qur'an, Murottal Al-Qur'an secara bersama-sama diperdengarkan pada pertemuan tatap muka, yaitu pada sore dan malam hari. Terapi dilakukan dengan cara didengarkan lantunan ayat yang sudah ditentukan melalui speaker atau mp3 yang sudah disiapkan. (3) Pemaknaan, pemaknaan terhadap surat Al-Qur'an yang diperdengarkan dilakukan agar klien dapat lebih memahami makna dari surat yang diperdengarkan dan lebih dapat menghayati dalam mendengarkan surat tersebut. (4) Berbagi pengalaman, pada tahapan ini para klien diminta untuk menceritakan pengalaman selama menjalani sesi terapi. Tahapan ini bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi perubahan yang dirasakan oleh peserta setelah menjalankan proses terapi Murottal Al-Qur'an.

Dari uraian di atas maka penelitian ini yang mana dilatarbelakangi dengan emosi klien di Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman yang tidak stabil atau mudah berubah-ubah, sehingga emosi yang diluapkan secara berlebihan yang mana dapat mengganggu proses pemulihannya serta dapat mengganggu kenyamanan di lingkungan sekitarnya. Sebagaimana hasil observasi yang diamati secara langsung di lapangan yang membuktikan bahwa klien di sana tidak mempunyai emosi yang stabil sehingga meluapkan emosi secara berlebihan seperti teriak-teriak, memukul dinding, menendang barang, melempar benda dan bahkan dapat merusak fasilitas di rehabilitasi. Sebagaimana peneliti juga melakukan wawancara lebih lanjut pada salah satu konselor adiksi di sana tentang keadaan emosi klien di sana, dan hasil dari wawancara bahwa memang benar emosi klien di sana rata-rata tidak stabil terutama pada masa *detox* yang mana pada fase itu klien dalam keadaan pemutusan zat sehingga emosi yang diluapkan secara berlebihan. Sehingga sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui gambaran

kestabilan emosi klien di Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman dan untuk mengetahui penerapan terapi mendengarkan murottal Al-Qur'an untuk kestabilan emosi klien di Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman.

METODE

Pendekatan yang digunakan yakni pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau dengan cara-cara lain dari pengukuran secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku manusia, fungsional organisasi, aktivitas social dan lain-lain (Sujarweni, 2019). Sedangkan menurut Sugiyono pendekatan kualitatif ialah menemukan hubungan yang saling berkaitan, menemukan teori, menggambarkan kehidupan nyata yang sepenuhnya, dan mendapatkan pemahaman dari arti kata (Afianika, 2018).

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian lapangan. Penelitian lapangan ialah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh secara langsung dari responden yang diamati secara langsung (Saebani, 2008). Dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data primer dan sekunder. Peneliti mengumpulkan data melalui tiga teknik sebagai berikut: (a) Observasi, Metode observasi ialah suatu proses yang lengkap secara sistematis yang berisikan dari berbagai factor keluarga maupun lingkungan sekitar (Sugiono, 2017). Yang mana metode ini merupakan pengamatan secara langsung di lapangan sehingga dengan cara mengamati secara langsung akan mendapatkan data yang akan diteliti oleh peneliti. Yang mana dengan menggunakan Teknik observasi maka peneliti akan mendapatkan informasi tentang masalah yang akan ditelitinya. (b) Wawancara, Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan diantara dua orang atau lebih dengan cara bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan (Narbuko & Achmadi, 2015). Dan wawancara juga proses mendapatkan penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun tanpa bertatap muka yaitu melalui media komunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai menggunakan pedoman teks atau tanpa menggunakan teks (Sujarweni, 2019). Maksudnya dengan melakukan wawancara maka dapat mempermudah peneliti dalam mencari informasi atau keterangan secara langsung. (c) Dokumentasi, Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti yang mana berupa catatan, dan buku-buku, surat kabar, majalah dan laporan-laporan kegiatan, foto-foto yang relevan (Meilani & Razaq, 2017). Sedangkan menurut pendapat Satori dan Komariah bahwa dokumentasi merupakan catatan kejadian lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk (Anggito & Setiawan, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan yakni penerapan terapi mendengarkan murottal Al-Qur'an untuk kestabilan emosi klien di Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman pada tanggal 14 April 2023-14 Mei 2023, pelaksanaan terapi mendengarkan murottal Al-Qur'an berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan prosedur yang sudah dirancang oleh peneliti, yang mana ditandai dengan adanya perubahan sikap ketiga subjek penelitian dalam bertindak. Dan pelaksanaan terapi mendengarkan murottal Al-Qur'an ini juga dilakukan secara sistematis sesuai dengan tata laksana yang sudah ada.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada ketiga subjek penelitian dan salah satu konselor adiksi yang mana selaku Kadiv. Program Primary di Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman sebelum dilakukannya terapi mendengarkan murottal Al-Qur'an kepada subjek pemelitian yang sudah ditentukan, yang mana menunjukkan bahwa keadaan emosi klien suka naik turun atau tidak stabil, sehingga emosi yang disalurkan secara berlebih-lebihan bahkan merugikan diri sendiri dan orang yang berada disekitarnya. Dari ketiga subjek penelitian, dua subjek penelitian memang benar emosinya tidak stabil, dan yang satunya cukup menunjukkan bahwa emosinya cukup stabil.

Pelaksanaan terapi mendengarkan murottal Al-Qur'an berlangsung selama 2 minggu yang mana dilakukan 2 kali dalam seminggu, jadi pelaksanaan terapi mendengarkan murottal Al-Qur'an pada klien di Yayasan Pusat Rehabilitasi sebanyak 4 kali dalam 2 minggu dan pada sekitaran jam 10.00-11.00. Adapun beberapa tata laksana terapi mendengarkan murottal Al-Qur'an ada beberapa tahapan, antara lain sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Sebagaimana pada tahapan ini penelitian mempersiapkan segala suatu dalam penerapan terapi mendengarkan murottal Al-Qur'an: (a) Perkenalan, pada langkah awal peneliti dan subjek penelitian harus membangun keakraban yang diawali saling mengenal satu sama lain, maka dari itu peneliti memulai dirinya agar memperkenalkan diri dan dilanjutkan perkenalan ketiga subjek penelitian. (b) Persiapan untuk membina hubungan saling percaya, peneliti harus mampu membangun hubungan kepercayaan, baik itu menjaga privasi ketiga subjek penelitian, memberikan kenyamanan dalam mengikuti terapi. Lalu peneliti juga menjelaskan tujuan mengikuti terapi selama 5-10 menit, dan peneliti juga menanyakan satu persatu kepada setiap subjek penelitian kesiapan untuk mengikuti penerapan terapi. (c) Peneliti mempersiapkan semua alat baik itu alat pendengar, surat yang akan diperdengar (surah Ar-Rahman yang dibacakan oleh Qori' Mishari Rasyid Al-Afasy) selama kurang lebih 15 menit. (d) Peneliti mengarahkan alat pendengar suara atau speaker kearah pendengar atau ketiga subjek penelitian. (e) Peneliti memastikan privasi subjek penelitian terjaga, maka yang dilakukan oleh peneliti memilih tempat yang tertutup sehingga privasi subjek terjaga dan jauh dari lingkungan. (f) Peneliti mengatur posisi subjek penelitian senyaman mungkin, dibagian ini peneliti menyerahkan kepada klien untuk mengatur posisinya yang menurut subjek itu nyaman baginya.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam penerapan terapi mendengarkan murottal Al-Qur'an peneliti melakukan beberapa langkah yakni: (a) Menanyakan kesiapan pada setiap subjek penelitian untuk diberikan terapi, disini tugas peneliti menanyakan satu persatu kesiapan para subjek penelitian. (b) Jika sudah siap peneliti langsung menghubungkan melalui bluetooth dengan speaker yang sudah dipersiapkan oleh peneliti. (c) Setelah keadaan para subjek penelitian siap dan merasa nyaman dengan posisi masing-masing maka peneliti langsung mengeplay surah Ar-Rahman yang mana surah yang akan diperdengarkan kepada subjek penelitian dengan volume 5. (d) Klien mendengarkan murottal yang sudah diplay selama 20 menit.

Tahap Pemaknaan

Dalam tahapan pemaknaan ini sebagai berikut: (a) Peneliti menjelaskan makna surat yang telah diperdengarkan, sebagaimana peneliti menjelaskan tujuan memilih surah Ar-Rahman yang mana didalam surah Ar-Rahman Allah memerintahkan kepada makhluknya untuk mensyukuri nikmat-Nya sebanyak 31 kali, dan juga makna dari Ar-Rahman itu sendiri mempunyai makna

bahwa Allah mempunyai sifat kasih sayang yang mana tidak pilih-pilih dalam memberikan kasih sayangnya kepada makhluk. (b) Setelah itu dari penjelasan yang dijelaskan oleh peneliti diharapkan agar para subjek penelitian dapat menghayati makna dari surah yang diperdengarkan.

Tahap Pengalaman

Dalam tahapan pengalaman ini sebagai berikut: (a) Peneliti memerintahkan agar masing-masing dari subjek penelitian dapat menceritakan pengalamannya selama menjalani sesi terapi. (b) Peneliti juga menanyakan satu persatu kepada subjek dengan hal perubahan yang dirasakan oleh masing-masing subjek penelitian setelah menjalani terapi. (c) Setelah itu peneliti menutup kegiatan terapi dengan mengucapkan terima kasih kepada para subjek karena telah mengikuti terapi ini.

Berdasarkan prosedur dan tata laksana di atas dalam penerapan terapi mendengarkan murottal Al-Qur'an maka, peneliti akan mengambil kedua-duanya dalam penelitian ini atau menggabungkan keduanya yakni menurut pendapat Wahyuni dan Rahmalia agar saling melengkapi ataupun menyempurnakan. Adapun surah yang akan diperdengarkan kepada klien ialah surah Ar-Rahman, sebagaimana berdasarkan penelitian terdahulu bahwa salah satu surah di dalam Al-Qur'an yang mempunyai efek terapeutik ialah surah Ar-Rahman yang mana terdiri dari 78 ayat, dan di dalam surat Ar-Rahman mempunyai makna mengenai sifat pemurah dan sifat kasih sayang Tuhan kepada hamba-Nya serta terdapat ayat yang di ulang sebanyak 31 kali (Fitriani I. M., 2020).

Dari penerapan terapi mendengarkan murottal Al-Qur'an selama 4 kali mendapatkan hasil yang baik pada emosi subjek penelitian, yang mana setelah mengikuti terapi ini peneliti melakukan wawancara kembali kepada subjek penelitian dan konselor adiksi, dan dari hasil wawancara menunjukkan bahwa setelah mengikuti terapi mendengarkan murottal Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh peneliti pada subjek penelitian menunjukkan bahwa dapat memberikan ketenangan, meningkatkan rasa rileks sehingga berpengaruh pada tindakan atau sikap ketika sedang emosi, jadi emosi yang ditimbulkan tidak secara berlebihan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam "Penerapan Terapi Mendengarkan Murottal Al-Qur'an Untuk Kestabilan Emosi Klien Di Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman", dapat disimpulkan yakni, *Pertama*, gambaran kestabilan emosi klien di Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman menunjukkan bahwa sebelum mengikuti terapi para klien tidak mempunyai emosi yang stabil atau emosi yang mudah berubah-ubah seperti berkata kasar, menendang barang, melempar barang, berteriak-teriak dan merusak fasilitas lainnya yang ada di Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman. Jadi, dari ketiga subjek penelitian, duanya tidak mempunyai emosi yang stabil, dan yang satunya cukup mempunyai emosi yang stabil. *Kedua*, penerapan terapi mendengarkan murottal Al-Qur'an Untuk Kestabilan Emosi Klien Di Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman menunjukkan terdapat perubahan pada ketiga subjek penelitian, yang mana ketiganya mengalami perubahan yang signifikan dalam mengatasi emosi yang tidak stabil, dengan adanya penerapan terapi ini selama kurang lebih 2 minggu yang dilakukan empat kali pertemuan dan setiap pertemuan dilakukan empat tahapan: persiapan, pelaksanaan, pemaknaan, berbagi pengalaman. Dalam hal ini penerapan terapi mendengarkan murottal Al-Qur'an sudah mencapai hasil yakni dapat membantu dalam mengatasi emosi yang tidak stabil.

REFERENSI

- Alfianika, N. (2018). *Buku ajar metode penelitian pengajaran bahasa Indonesia*. Deepublish. [Google Scholar](#)
- Ali, M. Y., & Hidayat, T. (2016). Hubungan Kestabilan Emosi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani (Studi Pada Siswa Kelas X-1 SMAN 1 Senori, Tuban). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 4, 25. [Google Scholar](#)
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher). [Google Scholar](#)
- Fitriani, I. M., & Yanti, S. (2020). EFEKTIVITAS MENDENGARKAN DAN MEMBACA SURAH AR-RAHMAN TERHADAP TEKANAN DARAH PADA PENDERITA HIPERTENSI. *Ensiklopedia of Journal*, 2(4), 10-17. <https://doi.org/10.33559/eoj.v2i4.494>
- FITRIANI, R. (2018). *PENERAPAN TERAPI MUROTTAL AL-QUR'AN UNTUK MENGURANGI SKALA NYERI DAN STATUS HEMODINAMIK PADA PASIEN POST OPERASI DI RUANG NURI RSUD AJIBARANG* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO). [Google Scholar](#)
- Handayani, R., Fajarsari, D., Asih, D. R. T., & Rohmah, D. N. (2016). Pengaruh terapi murottal al-Qur'an terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan dan kecemasan dalam persalinan primigravida kala I fase aktif di RSUD Prof. Dr. Margono Soekardjo tahun 2014. *Bidan Prada*, 7(1). [Google Scholar](#)
- Razzaq, A., & Meilani, M. (2017). Strategi Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Minat Anak Untuk Membaca Al-Qur'an Di TK/TPA Unit 134 Al-Ittihad Di Komplek Way Hitam Pakjo Palembang. *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam dan Kemasyarakatan*, 1(2), 10-14. [Google Scholar](#)
- Achmadi, A., & Narbuko, C. (2015). Metode Penelitian Memberikan Bekal Teoritis Pada Mahasiswa Tentang Metodologi Penelitian Serta Diharapkan Dapat Melaksanakan Penelitian Dengan Langkah-langkah Yang Benar. *Jakarta: PT Bumi Aksara*. [Google Scholar](#)
- Rahmalia, I. D. (2020). Efektivitas Terapi Mendengarkan Murottal Al-Qur'an Surat Ar-Rahman Untuk Meningkatkan Ketenangan Jiwa Pada Informal Caregiver Skizofrenia. [Google Scholar](#)
- Saebani, B. A. (2008). Metode Penelitian Hukum. *Bandung: Pustaka Setia*, 128. [Google Scholar](#)
- Salim, A. H. (2006). Terapi Al-Qur'an untuk Penyakit Fisik dan Psikis Manusia. *Jakarta: Asta Buana Sejahtera*. [OneSearch](#)
- Sugiyono, M. P. P., & Kuantitatif, P. (2009). Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta. *Cet. Vii*. [Google Scholar](#)
- Sujarweni, V. W. (2019). Metode Penelitian Bisnis Dan Ekonomi Yogyakarta. [Google Scholar](#)
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan konseling di Sekolah: Konsep, teori, dan aplikasinya*. Kencana. [Google Scholar](#)
- Wahyuni, C. T. (2018). *Studi Kasus Penerapan Audio Terapi dengan Media Murottal dalam Merelaksasi Saraf Terhadap Penurunan Kecemasan Pasien PJK yang dirawat di ICU RS Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya). [Google Scholar](#)

Copyright Holder :

© Manisei, A. M., Sihabuddin, M. A., Noviza, N. (2023).

First Publication Right :
© Journal of Society Counseling

This article is under:

